## Ringkasan eksekutif

Pada Februari - Maret 2023 DRF mengadakan Survei Penerima Hibah Tahunan (Annual Grantee Survey – AGS). Secara keseluruhan terdapat 131 OPD yang merespons survei tersebut, menghasilkan tingkat respons sebesar 79%.

AGS 2023 ini lebih pendek dibandingkan survei-survei di tahun sebelumnya. Selain pertanyaan-pertanyaan standar terkait keanekaragaman, survei juga ingin mendapatkan masukan untuk pengembangan rencana strategis DRF yang baru.

OPD ditanyakan tentang apa yang mereka anggap menjadi kekuatan-kekuatan kunci DRF. Berdasarkan analisis dari jawaban-jawaban OPD-OPD ini, berikut adalah kekuatan-kekuatan yang telah diidentifikasi: pengembangan kapasitas (termasuk kapasitas organisasi secara umum dan dalam advokasi); fokus yang konsisten kepada OPD; fokus kepada kelompok-kelompok yang terpinggirkan, termasuk kelompok-kelompok khusus yang ada di dalam komunitas para penyandang disabilitas yang lebih luas; mekanisme dan proses pendanaan DRF; fokus pada CRPD; adanya staf yang kompeten dan berpengalaman; kepercayaan dan kemitraan yang setara; komunikasi; fleksibilitas, kreativitas dan inovasi; fasilitasi pembelajaran; komitmen dan dukungan jangka panjang DRF; serta reputasi DRF.

Dari 82% OPD yang telah menerima pendanaan dari donor selain dari DRF, 93% menyatakan kalau DRF agak atau sangat berbeda dari donor-donor lainnya. Perbedaan utama yang dapat mereka identifikasikan antara lain adalah fokusnya pada pembangunan kapasitas dan penguatan kelembagaan secara umum, dan secara khusus untuk organisasi-organisasi kecil dan baru muncul; fokus spesifiknya kepada para penyandang disabilitas dan OPD; jejaring dan pembelajaran; keanekaragaman dan kelompok-kelompok yang terpinggirkan; komunikasi; keberlanjutan pendanaan; dan kemitraan yang setara.

Saat ditanya apakah DRF memainkan peran di dalam advokasi langsung untuk memajukan hak-hak para penyandang disabilitas, 72% OPD menjawab ‘ya’. Angka ini malah lebih tinggi lagi untuk wilayah Karibia, yaitu 90%. Yang pertama dan utama, akan tetapi, OPD-OPD menekankan bahwa mereka melihat peran DRF pada advokasi adalah dalam hal memberikan dukungan langsung ke tingkat daerah atau nasional, baik berupa dukungan teknis mau pun keuangan. Sepertinya terdapat sebuah konsensus yang luas bersama tentang peran DRF di dalam advokasi langsung di tingkat internasional, seperti kepada lembaga-lembaga PBB dan para donor.

Ketika ditanya bidang apa yang dapat ditingkatkan oleh DRF, *penyediaan dukungan advokasi* diidentifikasikan terbanyak, diikuti oleh *MEL (monitoring, evaluasi dan pembelajaran), penyediaan Bantuan Teknis (TA), proses pemberian hibah, dukungan untuk manajemen risiko, dan dukungan untuk pengamanan (safeguarding).* Akan tetapi, terdapat perbedaan antara regional yang ada.

Ketika diminta untuk mengurutkan bidang pekerjaan DRF berdasarkan urutan pentingnya, *pemberian hibah* berada di tempat pertama, diikuti oleh *dukungan advokasi penerima hibah* di tempat kedua, *bantuan teknis* di tempat ketiga, *advokasi langsung* di tempat keempat, *dukungan pengamanan* di tempat kelima, dan *dukungan untuk manajemen risiko* berada di tempat keenam. Tapi juga telah diidentifikasi bahwa terdapat perbedaan urutan berdasarkan regional yang ada.

Ketika ditanya tentang perubahan di dalam keterlibatan para penyandang disabilitas yang terpinggirkan, secara keseluruhan 98 (78%) dari OPD melaporkan telah terjadi peningkatan, dan 14% OPD melaporkan penurunan di dalam keterlibatan ini. Penurunan di dalam keterlibatan dilaporkan oleh OPD-OPD di Karibia (40%), Asia (17%), dan Afrika (12%). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal antara OPD yang *secara khusus* dibandingkan OPD *yang tidak secara khusus* berfokus pada kelompok-kelompok yang terpinggirkan.

Peningkatan partisipasi secara khusus diamati pada para Tuli (yang kurang terwakili di beberapa negara); diikuti oleh mereka yang Buta atau dengan hambatan penglihatan sebagian (yang kurang terwakili di beberapa negara); mereka dengan albino; para penyandang disabilitas psikososial; mereka yang kurang dengar atau yang memiliki kesulitan pendengaran lainnya; mereka yang Buta-Tuli; anggota keluarga dari para penyandang disabilitas, penyandang disabilitas intelektual; penyandang disabilitas ganda; orang bertubuh kecil; orang dengan epilepsi; dan mereka dengan autisma. Akan tetapi, terdapat variasi yang signifikan antara regional-regional yang ada.

Jika melihat pada kelompok-kelompok populasi secara spesifik, peningkatan partisipasi dapat dilihat khususnya pada perempuan dan anak perempuan penyandang disabilitas, diikuti oleh kaum muda penyandang disabilitas, masyarakat adat penyandang disabilitas, para LGBTI penyandang disabilitas, penyandang disabilitas yang hidup dengan HIV dan AIDS, penyandang disabilitas dari etnis atau ras minoritas, dan para pengungsi penyandang disabilitas. Sekali lagi, juga dapat diamati adanya perbedaan antara regional.

Melihat keseluruhan hasil dari survei, survei menyoroti bahwa DRF menawarkan sebuah paket layanan dan bukannya sebuah layanan tunggal. Hal ini lebih nyata lagi ketika melihat para penerima hibah yang telah menerima hibah DRF sekali saja, karena OPD-OPD dalam kategori ini benar-benar menekankan pentingnya kontribusi DRF bagi pembangunan kapasitas mereka. Dukungan yang ditawarkan oleh DRF **bukanlah satu bentuk yang cocok untuk semua**. Melainkan, dukungan disesuaikan dengan kebutuhan dan peluang bagi masing-masing OPD ketika masing-masing organisasi ini juga terus berubah.

Saat melihat baik kekuatan DRF mau pun perbedaan antara DRF dan para donor lainnya, maka jelas bahwa terdapat tumpang tindih yang nyata. Hal ini juga disoroti tapi yang membedakan DRF dibandingkan para donor lainnya, pada saat bersamaan, juga dilihat sebagai kekuatan DRF. Ini merupakan sebuah masukan penting bagi pengembangan strategi baru DRF, karena ini memberikan DRF sebuah fondasi yang kuat untuk dikembangkan lebih lanjut lagi.

Juga dapat dicatat bahwa beberapa bidang yang telah diidentifikasi perku ditingkatkan ternyata juga sama dengan bidang kekuatan-kekuatan kunci yang telah diidentifikasi sebelum ini. Dengan kata lain, untuk membangun kekuatan DRF dan perbedaannya dengan para donor lain, hasil survei ini menyoroti perlunya investasi berkelanjutan di dalam mendukung OPD-OPD dan di dalam sistem serta proses DRF, agar dapat lebih meningkatkan kinerja DRF di bidang-bidang yang menjadi kesesuaiannya sebagai bagian dari pengembangan strategi baru DRF.

Ketika ditanya tentang peran ke depan dari AGS, OPD-OPD mengidentifikasi *pembelajaran lintas pergerakan, merekam hasil dan dampak,* dan *mengkomunikasikan fokus strategis DRF dan memantau pelaksanaannya.* Hal ini menunjukkan pentingnya untuk mempertimbangkan peran AGS ke depannya di dalam konteks sebuah kerangka kerja MEL (monitoring, evaluasi dan pembelajaran) dan strategi komunikasi yang lebih luas, ketika nanti strategi baru DRF telah difinalisasikan.